

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring peningkatan jumlah penduduk dan aktifitas ekonomi masyarakat, kebutuhan air juga mengalami peningkatan hal ini mengakibatkan sumber daya air dunia menjadi salah satu kekayaan yang paling penting.⁽¹⁾ Air merupakan salah satu kebutuhan hidup dan merupakan dasar bagi kehidupan di bumi. Tanpa air berbagai proses kehidupan tidak dapat berlangsung. Oleh karena itu, penyediaan air merupakan salah satu kebutuhan utama bagi manusia untuk kelangsungan hidup dan menjadi faktor penentu dalam kesehatan dan kesejahteraan manusia.⁽²⁾

Kebutuhan air bagi makhluk hidup terutama bagi manusia sangatlah vital. Manusia membutuhkan air untuk minum, memasak, mencuci, mandi, menyiram bunga dan berbagai aktifitas lainnya. Kebutuhan air ini tidak dapat digantikan. Sel tubuh manusia juga memerlukan air yang cukup banyak. Setiap hari tubuh manusia memerlukan air kurang lebih 2 liter atau 8 sampai 10 gelas.⁽³⁾

Beberapa data Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan bahwa volume kebutuhan air bersih bagi penduduk rata – rata di dunia berbeda. Di negara maju, air yang dibutuhkan adalah lebih kurang 500 liter seorang tiap hari (lt/or/ha) sedangkan di Indonesia (kota besar) sebanyak 200- 400 lt/or/ha. Kebutuhan akan air pun berubah – ubah.⁽⁴⁾

Diperkirakan penduduk dunia pada tahun 2050 mencapai 10 miliar per orang memerlukan tambahan kebutuhan air yang cukup besar. Kedepan diprediksi akan terjadi kelangkaan air yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kerusakan lingkungan, konversi lahan dan perubahan iklim.⁽⁵⁾

Krisis air bersih menjadi fenomena yang disebabkan penanganan lingkungan dan aset alam yang tidak terkendali. Pengelolaan sumber-sumber air bersih yang tidak terkendali menyebabkan terjadinya penurunan kualitas dan ketersediaan sumber air bersih.⁽⁶⁾Penyebab susahya mendapatkan air bersih karna adanya pencemaran air yang disebabkan oleh limbah industri, rumah tangga dan limbah pertanian, selain itu adanya pembangunan dan penjarahan hutan menyebabkan berkurangnya kualitas air dari pegunungan karena banyak tercampur dengan lumpur yang terkikis terbawa aliran air sungai. Akibatnya, air bersih terkadang menjadi barang langka.⁽⁷⁾

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang persyaratan kualitas air minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.⁽⁶⁾

Semakin majunya tingkat hidup seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kebutuhan air dari masyarakat tersebut.⁽¹⁾ Kebutuhan penduduk terhadap air minum dapat dipenuhi dari air tanah dangkal dari sumur – sumur gali atau pompa, air hujan dan air melalui sistem perpipaan (PAM) setelah dimasak terlebih dahulu.⁽⁸⁾Karena semakin rendahnya kualitas air sumur, sementara PAM juga belum mampu memasok air bersih dalam jumlah yang cukup, sehinggapemakaian air minum isi ulang berkembang pesat.⁽⁷⁾ Hal ini dapat dilihat pada sebagian masyarakat di perkotaan terutama lebih memilih membeli air minum kemasan dari pada memasak air sumur atau air dari PDAM.⁽⁹⁾

Sekitar tahun 1999, mulai muncul usaha depot air minum isi ulang.⁽⁹⁾ Depot air minum adalah usaha industri yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dan menjual langsung kepada konsumen. Menguji mutu produk

depot air minum dilaksanakan oleh laboratorium pemeriksaan kualitas air yang ditunjuk pemerintah kabupaten / kota yang terakreditasi.⁽¹⁰⁾

Pada prinsipnya semua air dapat diolah menjadi air minum, dimana sumber – sumber air minum diantaranya air hujan, air permukaan, air tanah dan mata air.⁽¹¹⁾ DAMIU umumnya menggunakan air baku dari mata air pegunungan, air sumur dalam ataupun dari PDAM. Walaupun air minum yang dihasilkan oleh DAMIU telah melalui tahapan dari proses menjadi air minum, namun tidak dapat menjamin bahwa produk air minum yang dihasilkan akan selalu memiliki kualitas yang sama dari hari kehari. Tidak adanya jaminan bahwa instalasi pengolahan airnya selalu dilakukan pemeliharaan yang efektif dan tidak adanya jaminan bahwa peraturan pemerintah yang mensyaratkan kualitas air produksi depot ini akan selalu secara berkala diperiksa oleh pihak berwenang.⁽⁹⁾

Walaupun demikian air minum isi ulang merupakan suatu jawaban atas kebutuhan masyarakat.⁽⁹⁾ Air minum yang biasa diperoleh dari depot air minum isi ulang harganya jauh lebih murah, bisa sepertiga dari produk air minum dalam kemasan bermerek. Tidak mengherankan bila banyak masyarakat konsumen beralih pada layanan air minum isi ulang, menyebabkan depot air minum di berbagai kota di Indonesia termasuk Kota Padang tumbuh dengan sangat pesat. Hal ini dapat dibuktikan dari data Dinas Kesehatan Kota Padang dimana jumlah depot air minum isi ulang pada tahun 2015 sebanyak 627 dan pada tahun 2016 terdapat sebanyak 670 depot air minum isi ulang.^(12, 13)

Usaha depot air minum isi ulang harus di bina dan di awasi kualitasnya agar selalu aman dan sehat untuk di konsumsi masyarakat. Pengawasan kualitas air minum isi ulang bertujuan untuk mencegah penurunan kualitas dan penggunaan air yang dapat mengganggu dan membahayakan kesehatan, serta meningkatkan kualitas

air. Pengawasan kualitas depot air minum isi ulang dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan cara pengawasan eksternal, dimana pengawasan dilakukan oleh petugas kesehatan dan pengawasan internal yakni pengawasan yang dilakukan oleh penyelenggara depot air minum isi ulang sendiri.⁽¹⁴⁾ Dimana penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksi aman bagi kesehatan.⁽¹⁰⁾

Undang – Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1999 menjelaskan tentang perlindungan konsumen bahwa konsumen memiliki hak atas kenyamanan, keamanan dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang / jasa dan hak atas informasi yang benar, jelas, jujur mengenai kondisi dan jaminan barang atau jasa tersebut.⁽¹⁵⁾

Menurut penelitian Sabariah pada tahun 2015 di Denpasar, dari 45 sampel air minum isi ulang yang diperiksa, ditemukan sebanyak 49 % sampel yang bebas dari kontaminasi bakteri E.Coli dan 16 % sampel terkontaminasi bakteri E.Coli. Penelitian Efri Malisa Dwi Putri pada tahun 2015 di Kecamatan Seberang Hulu I Kota Palembang, dari 30 Sampel air minum isi ulang yang diperiksa, ditemukan 77 % sampel yang terkontaminasi bakteri E.Coli.^(16, 17)

Air minum yang aman bagi kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Secara fisik, air minum yang sehat adalah tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis, air minum yang sehat harus bebas dari bakteri E.Coli dan total bakteri koliform.⁽⁶⁾

Mengonsumsi air yang tak sehat merupakan salah satu faktor utama berkembangnya penyakit yang ditularkan melalui air, termasuk hepatitis, tifus, diare. Organisasi dunia (WHO) memperkirakan bahwa terdapat sekitar lima ratus juta

penderita diare tiap tahunnya dan sebahagian besar menyerang anak – anak dibawah umur 5 tahun di Asia, Afrika dan Amerika Latin. 3 – 4 % diantaranya mengakibatkan kematian.⁽¹⁸⁾

Menurut penelitian Bhakti Rochman Tri Bintoro pada Tahun 2009 di Kabupaten Karanganyar. Dari 43 responden yang diteliti terdapat 28 responden (65,1 %) responden terdapat hubungan antara sumber air dengan kejadian diare dengan nilai $p = 0,009$.⁽¹⁹⁾ Penelitian Retno Purwaningsih pada Tahun 2012 di Kabupaten Magelang dari 29 responden terdapat 21 responden (72,4%) penderita diare yang berhubungan dengan penggunaan air yang tidak memenuhi syarat.⁽²⁰⁾

Dinas Kesehatan Kota Padang merupakan wilayah kerja yang memiliki depot air minum isi ulang yang banyak, dengan jumlah 670 depot. Dari data pemeriksaan kandungan bakteriologis depot air minum pada tahun 2016 di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Padang dilakukan sebanyak 587 depot, ditemukan 563 Depot yang memenuhi syarat dan 24 Depot yang tidak memenuhi syarat. Diantara Kecamatan yang memiliki depot air minum yang paling banyak bermasalah yakni berada pada Kecamatan Koto Tangah dengan jumlah 12 depot yang terkontaminasi E.Coli dari jumlah depot yang diperiksa sebanyak 100 depot dengan jumlah keseluruhan depot air minum yang berada di Kecamatan tersebut berjumlah 132 DAMIUt.⁽¹³⁾

Berdasarkan survey awal terhadap 10 DAMIU yang berada di kecamatan Koto Tangah Kota Padang dengan menggunakan format inspeksi sanitasi depot air minum berpedoman pada Permenkes RI Nomor 43 tahun 2014 tentang higiene sanitasi depot air minum. Dari 10 depot air minum yang di survey ditemukan, 7 depot dengan kondisi lantai becek, sanitasi dasar tidak memenuhi syarat seperti saluran limbah, tempat sampah, tempat pencucian tangan yang dilengkapi air mengalir dan sabun tidak lancar ditemukan sebanyak 9 depot, depot yang tidak memenuhi syarat

penjamah seperti perilaku higiene, mencuci tangan. Pemeriksaan kesehatan berkala, memiliki sertifikat kursus higiene sanitasi, ditemukan 10 depot dan depot yang tidak memiliki laik higiene sanitasi ditemui 10 depot .

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa masih adanya depot air minum isi ulang yang tidak memenuhi syarat kesehatan atau bisa dikatakan mikrobiologinya buruk. Agar tidak menimbulkan masalah kesehatan air yang dikonsumsi masyarakat tidak boleh melebihi kandungan organisme indikator. Air minum harus menyesuaikan persyaratan yang ketat.⁽²¹⁾

Dari permasalahan tersebut penelitian tertarik mengetahui Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Bakteriologis Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui apa saja Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Bakteriologis Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2017

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami Faktor - Faktor Yang Berhubungan dengan Kualitas Bakteriologis Depot Air Minum Isi Ulang DiKecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kualitas bakteriologis depot air minum isi ulang
2. Mengetahui distribusi frekuensi fasilitas sanitasi DAMIU di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

3. Mengetahui distribusi frekuensi wadah / galon yang digunakan DAMIU di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
4. Mengetahui distribusi frekuensi higiene penjamah DAMIU di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.
5. Mengetahui distribusi frekuensi air baku DAMIU di kecamatan koto tangah kota padang
6. Mengetahui hubungan fasilitas sanitasi dasar dengan kualitas bakteriologis DAMIU
7. Mengetahui hubungan wadah / galon dengan kualitas bakteriologis DAMIU
8. Mengetahui hubungan higiene penjamah dengan kualitas DAMIU
9. Mengetahui hubungan air baku dengan kualitas DAMIU

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Pemerintah
Meningkatkan peran pemerintah melalui Dinas Kesehatan dalam pembinaan dan pengawasan kualitas air yang digunakan pada DAMIU
2. Bagi Pengelola DAMIU
Pengelola DAMIU mengetahui kualitas air minum yang diproduksi serta kondisi lingkungan yang perlu diperbaiki sehingga dapat mencegah kejadian penyakit atau gangguan kesehatan
3. Bagi peneliti
Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terutama yang berhubungan dengan bakteriologi pada depot air minum isi ulang
4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Cross Sectional Study yang bertujuan untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Bakteriologis Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2017 dengan beberapa variabel independen (fasilitas sanitasi dasar, wadah / galon, higiene penjamah, air baku) dan variabel dependen yaitu kualitas bakteriologis depot air minum.

